

Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan

Samuel Randy Tapparan
Politeknik Informatika Nasional Makassar
Email: Samuelranditapparan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertambahan jumlah penduduk serta angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, belum mampu dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja di beberapa sektor ekonomi, sehingga diperlukan upaya untuk memperluas kesempatan kerja, baik melalui kebijakan penetapan upah minimum serta perluasan investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 yang dikumpulkan dari beberapa instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Upah Minimum, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja.

ABSTRACT

The increase of population and work force in South Sulawesi Province has not been able to be accompanied by the expansion of employment opportunities in some economic sectors, so it is necessary to expand employment opportunities through minimum wage setting policy and investment expansion. The purpose of this research is to know the effect of minimum wage and investment in employment opportunities in South Sulawesi Province, either directly or indirectly through economic growth. The analytical technique used is the Structural Equation Model (SEM) method using secondary data from 2000 to 2014 collected from several related institutions. The results show that minimum wages and investment have no effect on employment in South Sulawesi Province, either directly or indirectly through economic growth.

Keywords: Minimum Wage, Investment, Economic Growth and Employment Opportunity.

PENDAHULUAN

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan pertambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks (Alghofari & Pujiyono, 2011; Fuad, 2000; Siregar & Wahyuniarti, 2008; Wijayanto & Arianti, 2010). Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta

belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran (Sukmaraga & Hayati, 2011). Dalam pasar kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat. Namun disisi lain, permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja ini yang mengakibatkan pengangguran (Sholeh, 2007; Soelaiman, 2017).

Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, menjadi tugas utama pemerintah untuk menyeimbangkan dengan penciptaan sumber-sumber ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Kondisi wilayah yang menjadi bagian dari integrasi penggerak pembangunan ekonomi nasional, Sulawesi Selatan telah ditetapkan sebagai salah satu koridor utama pembangunan khususnya di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Oleh karena itu, ritme keseimbangan pertumbuhan penduduk dengan penciptaan lapangan kerja yang baru perlu dijaga dengan baik.

Salah satu masalah krusial yang sedang dihadapi khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan dewasa ini adalah masalah pengangguran (Achsan, Tambunan, & Mulyo, 2012). Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sehingga masalah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Beberapa kebijakan yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran, salah satunya dengan mendorong pertumbuhan ekonomi agar dapat menciptakan kesempatan kerja (Siregar & Wahyuniarti, 2008). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Okhun dalam teorinya yang berjudul *derive demand theory*, yang mengatakan adanya peningkatan permintaan output didalam suatu perusahaan, akan mendorong permintaan akan tenaga kerja (Juwita, 2014).

Kebijakan lainnya yang sering ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kesempatan kerja, selain mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan kebijakan penetapan upah minimum. Upah Minimum sebagaimana yang dikemukakan didalam teori upah efisiensi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dari suatu perusahaan, kemudian akan diikuti dengan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja. Teori upah efisiensi ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Capeding et al., 2013; Nababan, 2017; Putri & Sasana, 2017 yang mengatakan bahwa upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja. Pandangan teori upah efisiensi ini juga berbeda dengan teori upah sebelumnya yang menganggap upah sebagai sebagai suatu biaya produksi, dan apabila terjadi kenaikan tingkat upah akan

berdampak pada menurunnya permintaan akan tenaga kerja. Cassell et al., (1999), yang kemudian didukung oleh hasil penelitian Anas (2013); Kotler, Kartajaya, & Setiawan (2010); Skerman, Wilis, McGahan, & Marquardt, (2015).

Upaya untuk mendorong investasi, juga merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh didalam menciptakan kesempatan kerja. Secara teoritis, makin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan makin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Sasongko & M Suparmoko, 1990). Selain itu, teori ekonomi klasik juga berpendapat bahwa investasi atau pembentuk modal akan mempertinggi alat-alat modal dalam masyarakat. Apabila itu bertambah berarti produksi dan pendapatan nasional akan meningkat, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan terakhir akan meningkatkan kesempatan kerja. Adanya pengaruh investasi didalam menciptakan kesempatan kerja, juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2005); Hidayat (2010); Indahsari (2013). Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (*time series*), atau runtun waktu selama 15 tahun yaitu dari tahun 2000 – 2014. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam hal ini dari dinas-dinas atau instansi pemerintah, diantaranya adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

Data yang digunakan didalam penelitian ini meliputi data Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan, data Pembentukan Modal Tetap Bruto Provinsi Sulawesi Selatan, data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, serta data Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang telah bekerja berdasarkan lapangan usaha utama di Provinsi Sulawesi Selatan. Pencarian data dilakukan dengan riset kepustakaan (*Library Research*) dan teknik dokumentasi dengan cara pencatatan laporan data yang telah dipublikasikan dan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik analisis untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dan lain-lain yang masih relevan, dan teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan obyek studi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan model persamaan simultan (*Structural Equation Model, SEM*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh hasil bahwa pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja yaitu sebesar 0.015, dengan tidak signifikansi sebesar 0.596 (**Tabel 1**), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Pusposari (2010); Sholeh (2005); Sulistiawati (2013) yang mengatakan bahwa adanya kenaikan upah minimum akan meningkatkan kesempatan kerja. Hasil ini juga berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa adanya kenaikan upah minimum akan mengurangi permintaan akan tenaga kerja Cassell et al., (1999) yang kemudian didukung oleh hasil penelitian Anas (2013); Kotler, Kartajaya, & Setiawan (2010); Skerman, Wilis, Mcgahan, & Marquardt, (2015).

Tidak adanya pengaruh upah minimum terhadap kesempatan kerja di dalam penelitian ini, menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2006). Adapun faktor yang mengakibatkan upah minimum di Provinsi Sulawesi Selatan tidak memiliki dampak terhadap kesempatan kerja, yaitu disebabkan karena masih banyaknya perusahaan-perusahaan yang memberikan upah terhadap karyawannya di bawah dari standar upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya. Selain itu juga, sebahagian besar penduduk Provinsi Sulawesi Selatan bekerja di sektor ekonomi primer, seperti: pertanian, perkebunan, dan perikanan, yang umumnya buruh pertanian, perkebunan dan perikanan tidak memiliki jaminan standar upah minimum.

Pengaruh Investasi Terhadap Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh hasil bahwa pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja yaitu sebesar 0,007, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.653 (**Tabel 1**), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa makin besar nilai investasi yang dilakukan atau ditanamkan oleh suatu perusahaan makin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Sasongko & M Suparmoko, 1990).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anas (2013); Kotler, Kartajaya, & Setiawan (2010); Skerman, Wilis, Mcgahan, & Marquardt, (2015), yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh investasi di dalam mendorong kesempatan kerja. Adapun faktor yang mengakibatkan investasi belum mampu mendorong kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu disebabkan

karakteristik investasi lebih cenderung ke padat modal ketimbang padat karya, serta belum meratanya investasi di beberapa daerah di Provinsi Sulawesi Selatan

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh koefisien upah minimum terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0,002639 (**Tabel 2**). Akan tetapi, upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil ini berbeda dengan teori upah efisiensi yang mengatakan bahwa adanya kenaikan upah minimum akan meningkatkan produktivitas kerja dari karyawan meningkat, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan output dan kemudian akan mendorong kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani (2013), yang mengatakan bahwa upah minimum dapat memperluas kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Faktor yang mengakibatkan upah minimum belum mampu menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu karena banyaknya perusahaan yang memberikan upah kepada karyawannya dibawah dari standar upah minimum yang berlaku sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas kerja dari para karyawan, kemudian berdampak terhadap menurunnya pertumbuhan output, dan pada akhirnya kesempatan kerja tidak akan tercipta.

Pengaruh Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh koefisien investasi terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0,008302 (**Tabel 2**). Akan tetapi, investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil ini berbeda teori ekonomi klasik yang mengatakan bahwa investasi atau pembentuk modal akan mempertinggi alat-alat modal dalam masyarakat. Apabila itu bertambah berarti produksi dan pendapatan nasional akan meningkat, sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan terakhir akan meningkatkan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani (2013), yang mengatakan bahwa investasi dapat memperluas kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Faktor yang mengakibatkan investasi di Provinsi Sulawesi Selatan belum mampu menciptakan kesempatan kerja melalui pertumbuhan ekonomi, yaitu disebabkan karena masih belum meratanya investasi di beberapa daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesempatan kerja yang luas sangat sulit untuk dicapai

SIMPULAN

Berdasarkan masalah yang hendak diselesaikan, tujuan yang hendak dicapai, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal, yaitu: 1) Pemerintah, perlu menindak tegas perusahaan-perusahaan yang menggaji karyawannya dibawah dari standar upah minimum, 2) Pemerintah perlu mendorong investasi yang bersifat padat karya, serta pemerataan investasi di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, N. A., Tambunan, M., & Mulyo, S. A. (2012). Dampak kebijakan fiskal terhadap perekonomian kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Alghofari, F., & Pujiyono, A. (2011). Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Anas, A. (2013). *Modelling in urban and regional economics*. Taylor & Francis.
- Ariani, D. W. (2013). The relationship between employee engagement, organizational citizenship behavior, and counterproductive work behavior. *International Journal of Business Administration*, 4(2), 46.
- Capeding, M. R., Chua, M. N., Hadinegoro, S. R., Hussain, I. I. H. M., Nallusamy, R., Pitutittum, P., ... Wirawan, D. N. (2013). Dengue and other common causes of acute febrile illness in Asia: an active surveillance study in children. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 7(7), e2331.
- Cassell, J., Diller, L. H., Ehrenberg, A., Ferrara, N., Gammeltoft, T., Hess, D. J., & Hunt, M. (1999). Bronfen, Elisabeth 1998 *The Knotted Subject: Hysteria and Its Discontents*. Princeton, NJ: Princeton University Press. 469 pp., Hb. \$55.00, Pb. \$19.95. Casper, Monica J. 1998 *The Making of the Unborn Patient: A Social Anatomy of Fetal Surgery. Culture, Medicine and Psychiatry*, 23, 269–271.
- Fuad, M. (2000). *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, R. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking (Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan)*, 12(4), 457–479.
- Indahsari, P. A. N. (2013). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan

- Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- Juwita, Y. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat (periode 2008-2012).
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2010). *Marketing 3.0: From products to customers to the human spirit*. John Wiley & Sons.
- Nababan, T. S. (2017). The Effects of Number of Industrial Enterprises, Value of Input, Value of Output, And Regional Minimum Wage on Labor Demand in Indonesia: An Empirical Study on Micro Industrial Enterprises.
- Pusposari, L. F. (2010). Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri dengan Panel Data Analysis. *IQTISHODUNA*.
- Putri, V. K., & Sasana, H. (2017). Pengaruh Faktor UMK, Belanja Pemerintah Daerah, Investasi Swasta, Serta Inflasi terhadap PDRD dan Posisi Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sasongko, G., & M Suparmoko, M. A. (1990). Pola alokasi kerja petani di pedesaan:: Studi kasus dua desa di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *MAKSI*, 6.
- Sholeh, M. (2005). Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2(2).
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(1).
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2008). Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. *Departemen Pertanian. Jakarta*.
- Skerman, A., Wilis, S., Mcgahan, E., & Marquardt, B. (2015). PigBal 4. A model for estimating piggery waste production. *Department of Agriculture, Fisheries and Forestry: Toowoomba, Qld*.
- Soelaiman, T. (2017). Pelatihan Kerja sebagai Salah Satu Sarana untuk Pemenuhan Tenaga Kerja di Bidang Industri. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 23(5), 444-456.
- Sukmaraga, P., & Hayati, B. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Sulistiawati, R. (2013). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia.
- Wijayanto, R. D., & Arianti, F. (2010). Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. UNIVERSITAS DIPONEGORO.

Lampiran

Tabel 1. Pengaruh Langsung Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel Bebas	Variable Terikat	Simbol	Estimate	P(Value)	Ket Sig
Upah Minimum (X1)	Kesempatan Kerja (Y2)	β_1	0,015	0,596	Tidak Signifikan
Investasi (X2)	Kesempatan Kerja (Y2)	β_2	0,072	0,116	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	Kesempatan Kerja (Y2)	β_3	0,007	0,653	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah SPSS 17

Tabel 2. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

No	Pengaruh Tidak Langsung	Simbol	Nilai
1	Pengaruh Tidak Langsung Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	$\alpha_1 \beta_3$	0,002639
2	Pengaruh Tidak Langsung Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi	$\alpha_2 \beta_3$	0,008302

Sumber: Data diolah SPSS 17